

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehilangan gigi pada penderita seharusnya dibuahkan penggantinya berupa gigi tiruan untuk mengatasi berbagai gangguan yang menyebabkan fungsi pengunyahan kurang maksimal, gangguan fungsi bicara, serta terganggunya penampilan seseorang yang dapat mengakibatkan kurang percaya diri (Bortoluzzi *et al.*, 2012, p.393-397). Gigi tiruan adalah protesa yang bertujuan untuk menggantikan gigi yang hilang serta jaringan sekitarnya (Gunadi *et al.*, 2013, p.12). Data yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa belum semua kehilangan gigi dibuahkan penggantinya. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) oleh Depkes RI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia berumur 45-65 tahun ke atas sebanyak 25,3% mengalami kehilangan gigi, namun hanya 7,1% yang melakukan penggantian giginya yang hilang dengan pembuatan gigi tiruan.

Pembuatan gigi tiruan dalam upaya mengganti kehilangan gigi pada pasien berkaitan erat dengan faktor kebutuhan dari pasien. Menurut Kotler & Keller (2002), kebutuhan adalah keinginan manusia atas barang atau jasa yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kebutuhan setiap orang dalam pembuatan gigi tiruan cukup beragam, mulai dari kebutuhan untuk menggantikan gigi yang hilang, menggantikan gigi yang telah rusak dan ada juga yang menjadikan gigi tiruan sebagai tanda status sosial di beberapa daerah di Indonesia (Kusumawardhani, 2011, p.64). Sedangkan alasan yang melatarbelakangi tidak adanya kebutuhan seseorang dalam pembuatan gigi tiruan

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor persepsi pasien merupakan salah satu faktor yang berpengaruh (Natamihardja, 2000, p.14-22). Hasil penelitian Silviana *et al.* (2013, p.2-6) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memahami bahwa perawatan gigi tiruan bermanfaat menggantikan gigi yang hilang dan mampu memperbaiki fungsi bicara, namun persepsi masyarakat terhadap pembuatan gigi tiruan bukanlah sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi.

Kebutuhan pasien dalam pembuatan gigi tiruan berhubungan erat dengan ada dan tidaknya faktor permintaan terhadap pembuatan gigi tiruan. Menurut Davenport *et al.* (2000, p.364-368), permintaan merupakan perawatan yang diminta atau dikehendaki sesuai dengan keinginan pasien. Pada kenyataannya tidak semua kondisi pasien yang membutuhkan pembuatan gigi tiruan kemudian berlanjut menjadi permintaan (Narby *et al.*, 2007, p.183-189). Survei terbaru yang dilakukan pada status kebutuhan penggunaan prostetik penduduk Pakistan menyatakan hanya 5% dari kelompok usia 35-44 yang menggunakan gigi tiruan di mana sebanyak 30% memerlukan gigi tiruan namun tidak menggunakan sama sekali (Khan *et al.*, 2004, p.35-41).

Penelitian Shigli *et al.* (2007, p.1467-1475) di India menunjukkan bahwa semua pasien mengatakan mereka sebenarnya mau memakai gigi tiruan, namun kenyataannya belum seluruhnya memakai gigi tiruan. Sekitar 20% pasien mengatakan tidak memakai gigi tiruan karena kesulitan keuangan, 7,1% mengatakan tidak ada waktu ke dokter gigi, 6,9% mengatakan tidak perlu, dan 3,8% mengatakan kurang informasi tentang perawatan dan pembuatan gigi tiruan. Sedangkan penelitian Teo' filo dan Leles (2007, p.91-96) menyatakan bahwa dari

211 responden yang diteliti, sebanyak 7,6% responden menganggap tidak perlu gigi tiruan karena hanya satu gigi atau hanya gigi belakangnya yang hilang.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan survei mengenai kebutuhan dan permintaan pasien di klinik prostodonsia FKG Unair terhadap pembuatan gigi tiruan. Diharapkan dengan adanya data hasil survei ini dapat menjadi bahan acuan bagi para klinisi dalam perencanaan program pelayanan dan edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah gambaran kebutuhan dan permintaan pasien terhadap gigi tiruan di klinik prostodonsia FKG Unair periode Januari 2013 – Juli 2014?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan pasien dalam menentukan membuat gigi tiruan di klinik prostodonsia FKG Unair periode Januari 2013 – Juli 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kebutuhan dan permintaan pasien terhadap pembuatan gigi tiruan yang datang ke klinik prostodonsia FKG Unair periode Januari 2013 – Juli 2014 dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pasien dalam menentukan membuat gigi tiruan di klinik prostodonsia FKG Unair periode Januari 2013 – Juli 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu mampu memberikan gambaran kebutuhan dan permintaan terhadap pembuatan gigi tiruan sehingga para dokter gigi yang ada di instansi pemerintah atau swasta lebih meningkatkan edukasi pada pasien tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut terutama dalam penggunaan gigi tiruan. Peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan yang lebih baik di masa yang akan datang.

